

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cendawan yang tergolong makrofungi merupakan istilah bagi fungi yang memiliki tubuh buah yang lebih dikenal dengan sebutan mushroom (Achmad, 2011). Mushroom merupakan makhluk hidup yang bermanfaat untuk menjaga keseimbangan alam dan kelestarian alam. Mushroom juga berperan sangat penting didalam proses dekomposer, bersama dengan bakteri dan beberapa spesies protozoa, sehingga banyak membantu proses dekomposisi bahan organik sehingga mempercepat siklus materi yang ada didalam hutan. Dengan itu dapat diketahui bahwa mushroom juga ikut membantu dalam menyuburkan tanah melalui penyediaan nutrisi bagi tumbuhan, sehingga hutan tumbuh dengan subur (Suharna, 1993).

Indonesia memiliki hutan yang luas, hutan tropis di Indonesia memiliki banyak sekali keanekaragaman hayati, hal ini tentu terdapat banyak spesies mushroom yang belum diketahui dan juga manfaatnya. Menurut Gandjar *et al.*, (2006) diperkirakan sejumlah 200.000 spesies dari 1,5 juta spesies jamur di dunia tersebut terdapat di Indonesia. Namun, hingga saat ini belum ada data pasti mengenai jumlah spesies mushroom tersebut, yang telah berhasil diidentifikasi, dimanfaatkan, ataupun yang telah punah akibat ulah manusia. Pada setiap wilayah hutan di Indonesia memiliki suhu, kelembaban serta intensitas cahaya yang berbeda sesuai dengan ketinggian wilayah hutan tersebut. Perbedaan tingkat suhu, kelembaban dan intensitas cahaya ini sangat berpengaruh pada pertumbuhan

mushroom. Pada kawasan air terjun atau coban memiliki suhu, kelembaban serta intensitas cahaya yang relatif stabil sehingga kemungkinan besar banyak mushroom tumbuh dikawasan tersebut. Saat ini spesies mushroom yang banyak dibudidayakan di Indonesia yakni, *Pleurotus ostreatus* dan *Auricularia sp*, sebagai mushroom yang sering dikonsumsi paling populer di Indonesia. Sedangkan dalam bidang kesehatan mushroom yang sering ditemukan di Indonesia salah satunya adalah mushroom Lingzhi atau *Ganoderma lucidum* yang digunakan sebagai pencuci racun, triterpenoid sebagai penurun kolesterol dan gula darah, serta asam ganoderik berperan mempertahankan keawetan organ-organ tubuh (Suriawiria, 2001).

Ekplorasi mushroom dilakukan guna untuk menunjang pengetahuan mengenai berbagai macam mushroom yang ada di kawasan Coban Talun, sebab di Indonesia sendiri masih belum banyak dilakukan penelitian mengenai mushroom. Penelitian eksplorasi ini dilakukan sebab terdapat permasalahan klasik yang selalu timbul pada kawasan hutan yang ada di Indonesia, yaitu terjadinya pemanfaatan sumber daya alam hayati maupun nonhayati secara berlebihan. Hal ini dapat berakibat rusaknya ekosistem yang berdampak pada berkurangnya flora dan fauna bahkan punahnya jenis mikroba di kawasan tersebut. Jika kerusakan ekosistem ini dibiarkan, maka kawasan hutan lindung yang merupakan penunjang kehidupan manusia suatu saat akan punah. Salah satu penyebab meningkatnya kerusakan hutan pada kawasan hutan lindung umumnya adalah semakin besarnya tuntutan hidup masyarakat. Penelitian mushroom pada kawasan coban yang ada di Batu belum ada penelitian sampai saat ini, dengan adanya itu terfikirkan untuk

mengetahui lebih banyak tentang keanekaragaman mushroom yang ada di Batu khususnya di Coban Talun.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat biodiversitas mushroom yang ditemukan di Coban Talun ?
2. Berapa banyak jenis mushroom yang ditemukan di Coban Talun ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui biodiversitas mushroom dan jenis mushroom yang ditemukan di Coban Talun.

1.4 Hipotesis

Diduga banyak biodiversitas mushroom yang tumbuh serta memiliki jenis yang berbeda-beda.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk pengetahuan umum serta untuk kelanjutan penelitian mushroom yang ada di Coban Talun. Diharapkan dalam penelitian ini dapat memperkenalkan beberapa macam mushroom asli atau endemik serta dapat memberikan informasi mengenai potensi mushroom yang ada di Coban Talun.